

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Teori Belajar**

Teori belajar adalah beberapa teori hasil penelitian yang dilakukan para ahli yang juga mendapat pengakuan karena telah terbukti kesesuaiannya. Kajian tentang teori belajar yang muncul dari para ahli peneliti teori belajar manusia ada beberapa macam, antara lain : teori belajar behaviorisme, kognitivisme, humanisme. Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

#### **1. Teori Belajar Behaviorisme**

Konsep dasar teori belajar behaviorisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku (behavior) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan (stimuli), sehingga dapat dikatakan peserta didik di sekolah dasar (SD) akan belajar apabila menerima rangsangan dari guru, semakin tepat dan intensif rangsangan yang diberikan oleh guru akan semakin tepat dan intensif pada kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Seringkali guru mengaplikasikan konsep belajar menurut behaviorisme secara tidak tepat, karena setiap kali peserta didik merespon secara tidak tepat atau tidak benar suatu tugas, guru memarahi atau menghukum peserta didik tersebut. Tindakan guru memarahi atau menghukum setiap kali peserta didik merespon secara tidak tepat dapat

disebut salah atau tidak profesional apabila hukuman tidak difungsikan sebagai penguat reinforcement.

Peserta didik seringkali melakukan perilaku meniru apa yang dilihatnya dari perilaku orang-orang disekitarnya seperti menirukan perilaku saudara kandungnya, orang tuanya, teman sekolahnya, bahkan gurunya. Hal itu merupakan akibat dari lingkungan sekitar, lingkungan sosial turut berperan dalam terbentuknya perilaku peserta didik. Sehingga lingkungan yang mengkondisikan secara efektif suasana belajar maka akan memungkinkan perilaku belajar peserta didik secara efektif pula.

## **2. Teori Belajar Kognitivisme**

Teori belajar kognitivisme pada wacana psikologi kognitif, belajar didasarkan pada kegiatan kognitif. Para ahli menyebut teori belajar ini *cognition* dalam aktifitas belajar. *Cognition* diartikan sebagai aktifitas mengetahui, memperoleh, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan (Lefracois, 1985 : 73).

Tekanan utama psikologi kognitif adalah struktur kognitif, yaitu perbendaharaan pengetahuan pribadi individu yang mencakup ingatan jangka panjangnya ( *long – team – memor*). Psikologi kognitif memandang manusia sebagai makhluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk diproses. Perkaitan utama psikologi kognitif adalah upaya memahami proses individu, mencari, menyeleksi, mengorganisasikan dan

menyimpan informasi. Belajar kognitif berlangsung berdasarkan *schemata* dan struktur mental individu yang mengorganisasikan hasil pengamatannya.

Struktur mental individu tersebut berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif seseorang. Semakin tinggi tingkat kognitif seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Itulah sebabnya teori belajar kognitivisme dapat disebut sebagai (1) teori perkembangan kognitif, (2) teori kognitif sosial, dan (3) teori pemrosesan informasi.

### **3. Teori Belajar Humanisme**

Kajian konsep dasar belajar dalam teori humanisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar akan kehangatan, pengharapan, penerimaan, pengagungan, dan cinta dari orang lain. Dalam proses pembelajaran, kebutuhan – kebutuhan tersebut perlu diperhatikan agar peserta didik tidak merasa dikecewakan, apabila peserta didik tidak tumbuh berprestasi dalam belajarnya (Dinn Wayuddin, 2008 : 37).

#### **B. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya belajar, peserta didik mengalami proses belajar mencapai kemampuan tertentu (kompetensi).

Pembelajaran dikelola oleh pengelola belajar (guru atau lembaga belajar) yang tujuan utamanya adalah terbentuknya proses belajar.

Menurut para pakar dan ahli ilmu teori pendidikan, belajar diuraikan dalam uraian – uraian antarlain bahwa :

Belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku; dengan kata lain, hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu, belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah tindakan melakukan sesuatu yang dengan kata lain belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar terjadi perubahan positif pada dirinya, dengan belajar seseorang dapat mencapai suatu hasil belajar, Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 5).

Belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu itu, anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil, Sidiq dkk (2009: 1-30).

Berdasarkan uraian beberapa pendapat tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa pada prinsipnya belajar merupakan berbuat atau

melakukan, berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan untuk suatu tujuan tertentu yang disebut sebagai hasil dari belajar.

Pada hakekatnya, belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah pembelajaran, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan siswa. Pengukuran terhadap kemampuan siswa sebagai hasil belajar antara lain dilakukan melalui evaluasi hasil belajar siswa, dengan demikian salah satu indikator dari hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau evaluasi.

### **C. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Dalam kegiatan belajar, siswa melakukan aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar adalah tidak mungkin berjalan dengan baik. Aktivitas memegang peranan penting dalam proses belajar karena dengan aktivitas belajar akan menghasilkan perubahan.

Beberapa pendapat tentang aktivitas belajar yang dikemukakan oleh ahli ilmu pendidikan antara lain :

1. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, Sardiman (2000 : 95).
2. Aktifitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan dimana perubahan itu merupakan hasil belajar yang dicapai, Winkel (1983 : 48).

3. Aktifitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani yang mendukung keberhasilan belajar, Abdurrahman (2006 : 34).

Setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Hasil belajar akan terwujud sesuai dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Hasil belajar sangat ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Jadi, tidak mungkin hasil belajar itu baik jika siswa tidak melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Karena tanpa melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mungkin seseorang akan tahu banyak tentang materi pelajaran. Sehingga dalam hal ini aktivitas belajar diartikan sebagai pengembangan diri melalui pengalaman belajar yang sungguh-sungguh dengan bertumpu pada kemampuan diri dibawah bimbingan guru.

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Soedijanto (1997 : 49).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang reality menetap, Mulyono (2003 : 37).

Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek - aspek : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, emosional, budi pekerti dan sikap, Oemar Hamalik (2004 : 47).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terarah oleh proses pembelajaran yang dia alami. Dalam bentuk yang lain hasil belajar juga berupa pengetahuan yang diperoleh atau capaian kompetensi yang dapat diukur dengan nilai yang disajikan.

#### **E. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah model yang dirancang atau dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model dapat juga diartikan corak yang meliputi warna dan bentuk sesuatu. Dalam konteks pembelajaran maka model pembelajaran berbentuk dan berwarna seiring dengan kebutuhann dan perkembangan dunia pendidikan.

Model pembelajaran yang sudah teruji kesesuaian dan efektivitasnya dalam dunia pendidikan adalah hasil rancangan para ahli dan para peneliti pendidikan. Model pembelajaran ini telah banyak dibahas dan dipopulerkan di

dunia perkuliahan bidang ilmu pendidikan. Penerapannya di beberapa sekolah telah terbukti manfaatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat dari penerapan model pembelajaran ini sudah dapat dirasakan oleh berbagai unsur terkait bidang pendidikan.

#### **a. Macam-Macam Model Pembelajaran**

Adapun macam-macam model pembelajaran yang dikenal hingga saat ini yaitu :

1. *Picture and picture* (rangkaiian gambar), yaitu: model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk merangkai konsep pembelajaran.
2. *Numbered heads together* (kepala bernomor), yaitu : model pembelajaran menggunakan nomor. Nomor tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa dimana siswa telah dibagi di dalam kelompok belajar siswa.
3. *Cooperative scrip* (skip kooperatif), yaitu: metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
4. Kepala bernomor struktur (modifikasi dari *number heads togheder*).
5. *Student Team – Achievement Divisions (STAD)* atau Tim Siswa Kelompok Prestasi.
6. Model *token* (kupon waktu).
7. Model *Complete Sentence* (kalimat lengkap).



8. Dan lain – lain.

**b. Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* cocok digunakan pada proses pembelajaran di kelas rendah. Namun tidak menutup kemungkinan diterapkan di kelas tinggi.

Sejak dipopulerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran *picture and picture* ini mulai menyebar di lingkungan pendidikan. Dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, proses pembelajaran berlangsung menarik dan banyak melibatkan peran siswa. Bila selama ini sering terjadi dalam proses pembelajaran hanya guru yang seolah – olah sebagai sumber belajar, dengan diterapkan model pembelajaran *picture and picture* akan banyak alternatif yang mengarahkan siswa memperoleh lebih banyak hasil belajar.

Pembelajaran modern sebagai *trend* di dunia pendidikan, memiliki ciri-ciri *aktif*, *inovatif*, *kreatif*, dan *menyenangkan*. Sehingga model pembelajaran yang dapat mengikuti *trend* ini adalah model pembelajaran yang menekankan *aktivitas* siswa dalam proses pembelajaran. *Inovatif* dalam mengelola proses pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat merangsang aktivitas siswa dalam belajar. Kemudian *kreatif* dalam proses pembelajaran berarti munculnya berbagai bentuk kreasi pada setiap pembelajaran baik *metode*, *teknik*, maupun cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil maksimal.

Hal penting yang harus selalu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* adalah persiapan yang matang, proses yang terprogram dengan baik serta upaya menarik kesimpulan. Langkah-langkah ini harus terkontrol dan terlaksana dengan seksama untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Dalam model pembelajaran *picture and picture*, gambar menjadi kekuatan besar dalam mengarahkan perhatian siswa. Maka mempersiapkan gambar yang menarik dan sesuai dengan konteks pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Hal ini seiring dengan pendapat yang diungkapkan oleh salah satu ahli dibidang pendidikan, bahwa : model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang dikonstruksi dengan rangkaian gambar secara logis, (Miftahul Huda 2010 : 176).

### **c. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Model pembelajaran *picture and picture* dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan pengantar pembelajaran.
- 3) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi ajar.
- 4) Secara bergantian siswa menyusun gambar secara urut menjadi urutan yang logis.

- 5) Siswa (penyusun urutan gambar) menyampaikan alasan/ dasar pemikiran atas urutan gambar yang telah disusunnya.
- 6) Dari berbagai alasan guru bersama siswa menentukan dasar pemikiran yang sesuai/ logis.
- 7) Guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai.
- 8) Siswa dengan bimbingan guru membuat suatu kesimpulan hasil pembelajaran.

#### **d. Peranan Gambar Dalam Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Pemanfaatan gambar ( *picture* ) dalam model pembelajaran *picture and picture* sangat membantu guru dalam menampilkan sesuatu yang diamati, unik, memperjelas sesuatu yang bersifat *abstrak*, mengilustrasikan suatu proses dan menarik perhatian, Heinick,et.al, (1996 : 28).

Pada umumnya semua orang senang melihat gambar ( *picture* ). Dengan melihat gambar ( *picture* ) tampak gambaran konkrit dari suatu obyek abstrak yang tidak mudah langsung dimengerti. Bahkan keunikan suatu obyek tampak secara langsung. Gambar (*picture*) dapat langsung memberi informasi dengan jelas kepada yang melihatnya walaupun tanpa penjelasan. Gambar (*picture*) paling umum dipakai untuk menyampaikan berbagai pesan yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja secara langsung, Sadirman (1996 : 29).

Gambar (*picture*) sebagai alat bantu pada proses pembelajaran dalam menyampaikan berbagai pesan dari materi pelajaran yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa, Djamarah (2006 : 122).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Gambar (*picture*) sebagai perwujudan lambang peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, ide, situasi yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi memiliki peranan penting dalam membentuk temuan sebuah konsep yang merupakan hasil pembelajaran. Gambar (*picture*) disini dapat berupa gambaran situasi, lukisan, foto, simbol dan sebagainya yang sesuai dengan pokok bahasan, sehingga dapat menyampaikan pesan yang dapat dimengerti oleh siapa saja yang melihatnya.

#### **e. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture And Picture***

##### **1. Kelebihan**

Seperti halnya model pembelajaran pada umumnya, model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapaun kelebihan dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut :

- 1) Kemampuan masing-masing siswa dapat langsung diketahui.
- 2) Siswa terlatih berfikir logis dan sistematis.
- 3) Menarik perhatian dan menumbuhkan aktivitas belajar.
- 4) Banyak melibatkan peran siswa.
- 5) Memunculkan berbagai referensi dasar pemikiran
- 6) Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran

## 2. Kekurangan

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* antarlain :

- 1) Memerlukan banyak waktu.
- 2) Menuntut kesungguhan dalam persiapan.
- 3) Menyita banyak konsentrasi dalam proses pembelajaran.
- 4) Memerlukan kejelian tinggi untuk memunculkan konsep yang diinginkan.
- 5) Bisa terjadi salah persepsi konsep.

### f. Sistem Komunikasi Dalam Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Ada dua pandangan mengenai proses pembelajaran, yaitu (1) belajar menerima dan (2) belajar menemukan atau *discovery*. Dilihat dari besarnya kelas pada saat proses pembelajaran, pendekatan *discovery* dapat dilaksanakan dengan dua sistem komunikasi, yaitu sistem satu arah (ceramah reflektif) dan sistem dua arah (penemuan terbimbing), Hamalik (2004 : 56).

#### 1. Sistem Satu Arah

Pada sistem ini penyajian dilakukan satu arah oleh guru. Siswa dirangsang untuk melakukan penemuan. Langkah-langkah pembelajarannya, guru mengajukan masalah dengan melontarkan pertanyaan ke kelas, memberi kesempatan siswa untuk berefleksi kemudian guru menjawab sendiri pertanyaan diajukan. Guru tidak

menentukan aturan yang harus dilakukan oleh siswa tetapi melalui pertanyaan-pertanyaan guru mengundang siswa untuk melakukan aturan yang harus dilakukannya.

## 2. Sistem Dua Arah

Sistem dua arah melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Siswa melakukan *discovery* sedangkan guru membimbing mereka ke arah konsep yang diinginkan. Gaya pengajaran ini diungkapkan oleh Gagne dengan sebutan *guide discovery* (penemuan terbimbing).

Penemuan terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan bimbingan guru, menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dalam sistem *guide discovery* guru memerlukan ketrampilan memberikan bimbingan dalam mengarahkan siswa menemukan dan memahami konsep pembelajaran. Pembelajaran penemuan terbimbing terdiri atas tiga kegiatan pembelajaran :

### a. Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Siswa perlu mengetahui tujuan mengapa mereka harus berperan serta pada pembelajaran tersebut. Siswa juga harus tahu apa yang dapat mereka lakukan setelah

pembelajaran itu. Membuat siswa sadar dengan apa yang akan mereka pelajari, membantu mereka membuat hubungan antara satu materi tertentu dan relevansinya terhadap kehidupan sehari-hari, (Kardi dan Nur, 2000 : 26).

Kesadaran itu juga akan membantu siswa memanfaatkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan diikutinya. Kegiatan ini selain menyiapkan siswa untuk belajar juga akan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Penemuan dan penerapan konsep keterlibatan siswa dalam menemukan suatu konsep akan sangat berarti sebagai pengalaman belajar dengan syarat penemuan tersebut dibawah bimbingan dan arahan guru.

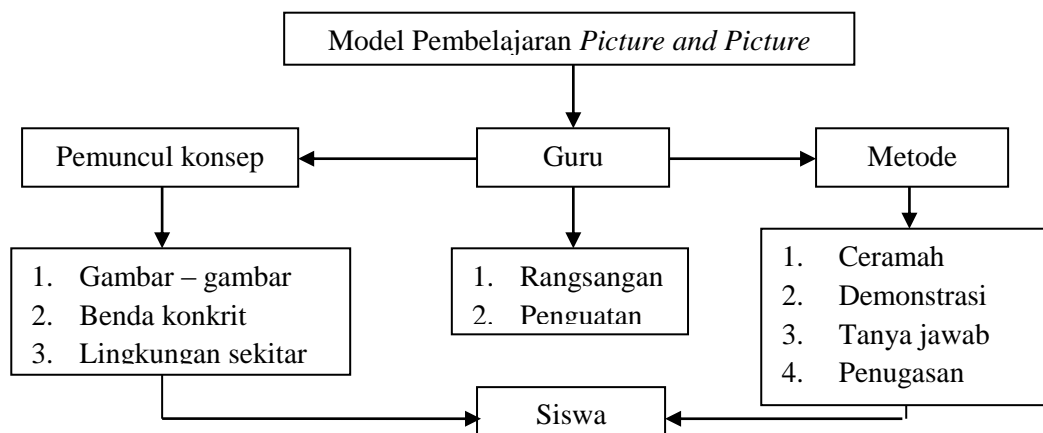
c. Kegiatan akhir/ evaluasi

Pada kegiatan ini, evaluasi dilakukan baik terhadap langkah-langkah penemuan maupun pada pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebagai umpan balik dari proses pembelajaran. Dengan umpan balik ini, siswa dapat memperbaiki kesalahannya dan mampu menguasai konsep dengan baik.

### g. Kerangka Pikir

Model pembelajaran *picture and picture* dapat digali melalui gagasan guru sebagai pengelola pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas. Disertai penggunaan berbagai gambar sebagai alat pemuncil konsep, atau benda konkrit dan lingkungan sekitar. Dalam prosesnya guru juga memberikan rangsangan/ *stimulus* berupa motivasi ataupun pancingan supaya dalam berkreaitivitas siswa lebih bersemangat sehingga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai gambaran untuk memperlihatkan bentuk kerangka pikir ini dapat dibuat dengan diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir Penelitian

Penjelasan :

Model pembelajaran *picture and picture* dapat digali melalui bantuan guru dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Serta menggunakan alat peraga berupa gambar, benda konkrit dan lingkungan sekitar, sehingga guru juga



memberikan rangsangan supaya siswa dalam berkreaitivitas lebih semangat sehingga meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

#### **h. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir di atas, dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Jika model pembelajaran *picture and picture* diterapkan dengan langkah-langkah secara tepat, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 1 SD Tri Sukses Natar”.